

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah infeksi saluran napas bawah yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, *protozoa* atau parasit. Faktor resiko yang muncul pada penderita pneumonia antara lain lanjut usia, imunitas yang terganggu, adanya penyakit paru yang mendasari, alkoholisme, perubahan kesadaran, gangguan menelan, merokok, penyakit jantung atau hati, dan tinggal di panti jompo (Soetmadji et al. 2019). Pneumonia disebabkan oleh sejumlah infeksi, termasuk virus, bakteri, dan jamur, dan yang paling umum adalah *streptococcus pneumoniae* (WHO,2016 dalam Andika et al. 2019). Pneumonia merupakan bentuk infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru terdiri dari kantong-kantong kecil yang disebut alveoli, yang berisi udara ketika orang sehat bernapas. Ketika seseorang menderita pneumonia, alveoli dipenuhi dengan nanah dan cairan, yang membuat pernapasan terasa menyakitkan dan membatasi asupan oksigen (WHO, 2019 dalam Wibowo & Ginanjar, 2020). Biasanya pada orang yang terkena pneumonia ditandai dengan gejala batuk disertai dengan sesak nafas yang disebabkan oleh agen infeksius seperti virus, bakteri, mycoplasma (fungi), dan inspirasi substansi asing, berupa radang paru-paru yang disertai eksudasi dan konsolidasi dan dapat dilihat melalui gambaran radiologis (Huda & Kusuma, 2016).

Pneumonia di Indonesia termasuk dalam 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit dengan proporsi kasus 53.95% laki-laki dan 46.05% perempuan, dengan *crude fatality rate* (CFR) 7.6% paling tertinggi pada orang lanjut usia (Soetmadji et al.2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) yang dikemukakan dalam Indonesia *journal of health development* (Abdul & Herlina, 2020) elaporkan bahwa 15 negara berkembang dengan jumlah kematian terbanyak akibat pneumonia berasal dari Negara India sebanyak 158.176, diikuti Nigeria di urutan kedua sebanyak 140.520 dan Pakistan di urutan ketiga sebanyak 62.782 kematian. Indonesia berada di urutan ketujuh dengan total 20.084 kematian. Menurut Riskesdas pada tahun 2013 dan 2018,

jumlah pengidap pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) di Indonesia tahun 2013 mencapai 1,6 %, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2.0 % (Riskesdas, 2018). Jadi dari tahun 2013 dan 2018 penyakit pneumonia mengalami peningkatan sebanyak 0,4 % seperti yang dijelaskan data diatas.

Provinsi Lampung ada sebesar 80% -90% dari seluruh kematian ISPA disebabkan pneumonia. Berdasarkan data Riskesdas 2018 Provinsi Lampung, angka prevalansi pneumonia Bandar Lampung sebesar 3,06% dan kasus terbanyak berasal dari kelompok umur 5-14 tahun (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2020 terdapat 1568 kasus pneumonia pada balita di Bandar Lampung (Dinas Kesehatan Lampung, 2020). Hasil wawancara dengan perawat RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Lampung didapatkan informasi bahwa jumlah pasien dengan penyakit pneumonia pada tahun 2022 terdapat sebanyak 75 kasus yang di rawat di Ruang Paru RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo dan jumlah pasien terus meningkat disetiap tahunnya. Pasien datang dengan keluhan sesak nafas yang terasa berat. dari hasil pengamatan penulis selama melakukan praktik klinik penulis mendapatkan pasien dengan pneumonia dengan gangguan kebutuhan oksigenasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa jumlah pneumonia tiap tahunnya selalu meningkat dan dibuktikan bahwa penderita terbanyak dialami oleh laki - laki dibandingkan dengan perempuan. Selain itu, faktor usia juga menjadi salah satu faktor resiko terjadinya peningkatan angka kejadian dan kematian akibat pneumonia yang ada Indonesia maupun di dunia terutama pada lansia dan anak-anak. Pada penyakit pneumonia, dapat terjadi komplikasi seperti dehidrasi, bacteremia (sepsis), abses paru, efusi pleura, dan kesulitan bernapas (Abdjul & Herlina, 2020). Pada pasien yang terkena penyakit pneumonia keluhan yang biasanya terjadi yaitu sesak nafas, batuk, demam disertai tubuh menggigil dan penurunan nafsu makan, apabila tidak segera ditangani akan mengakibatkan komplikasi seperti gagal jantung dan bisa menyebabkan kematian (Vega Maria,2019 dalam Rosalina 2022).

Pasien yang menderita pneumonia diagnosa yang sering muncul adalah bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan proses infeksi, pola

napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas, defisit nutrisi berhubungan dengan ketidak mampuan menelan makanan, hipertermia berhubungan dengan proses penyakit, intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidak seimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen, defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Masalah keperawatan pada pasien pneumonia jika tidak diatasi dapat berdampak buruk bagi penderitanya salah satunya gagal napas yang disebabkan karena paru-paru terisi cairan atau nanah, sehingga paru-paru tidak dapat mentransfer cukup oksigen ke dalam darah (Perhimpunan Dokter Paru, 2014 dalam Sastra 2022).

Peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan pneumonia meliputi usaha promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Dalam usaha promotif berupa memotivasi klien untuk melakukan olahraga atau bergerak secara teratur, menjaga pola makan, menghindari asap rokok, dan menjaga diri agar tetap sehat. Usaha preventif dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan untuk mencegah terjadinya penyakit pneumonia mengenai pengertian pneumonia, pencegahan pneumonia, penyebab pneumonia, tanda dan gejala pneumonia, serta komplikasi pneumonia. Usaha kuratif, dengan cara melakukan kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian obat-obatan seperti halnya inhalasi combivent dan injeksi ceftriaxone. Sedangkan dalam usaha rehabilitative, perawat menganjurkan untuk melakukan rehabilitasi fisik atau pengistirahatan sejenak untuk memaksimalkan proses penyembuhan dan membiasakan untuk menjalani pola hidup yang baik dan sehat (Abdul & Herlina, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2023.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia di Ruang Paru RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2023.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia di ruang paru RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2023.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia di ruang paru RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2023.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia di ruang paru RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2023.
- e. Menggambarkan hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia di ruang paru RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2023.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien pneumonia gangguan

pemenuhan kebutuhan oksigenasi dan laporan tugas akhir ini dapat dipakai untuk salah satu bahan bacaan kepastakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi rumah sakit

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia.

b. Manfaat bagi institusi pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa perawatan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menangani pasien terkait asuhan keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia.

c. Manfaat bagi perawat

Laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan pemberian asuhan keperawatan Bagaimana perawat dapat menentukan diagnosis dan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia.

d. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi acuan bagi pasien dan keluarga untuk menambah pengetahuan dan perawatan yang tepat pada pasien pneumonia.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada 2 subjek asuhan dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien penderita penyakit pneumonia di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2023 yang dilakukan pada tanggal 9-14 Januari 2023. Laporan tugas akhir ini berfokus pada tindakan untuk mengatasi gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien dengan penderita pneumonia di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2023 yaitu mulai dari penyusunan laporan hingga hasil dari tindakan asuhan keperawatan.